

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF TRUE  
OR FALSE TYPES ON LEARNING RESULT OF VOCATIONAL  
CLASS VIII SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA  
REGENCY OF KUANTAN SINGINGI**

**Desti Atma Wijaya<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>**

Email: destiatmawijaya@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, Gimin unri 1 @gmail.com<sup>2</sup>

No. Hp: 085264385994

***Civic Education Departemen  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau***

**Abstract:** *This research is based on the low learning result of PPKn students in SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this research is: "Is there any influence of Kooperati model model true or false type to the learning result of Vocational High School student of VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi Regency?". This study aims to determine the effect of true or false learning model on student learning outcomes in learning PPKn in SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi regency in January 2017. This research is a quantitative descriptive study that became population in this study are students of class VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi Regency. The sample in this research is class VIII C as the control class of the students who were given the lecture method and the class VIII A as the experimental class students who were given the learning model true or false then the data were analyzed using homogeneity test and t test. Based on the results of the research indicates that there is a positive effect on the learning outcomes of students who applied the learning model true or false than using conventional methods in SMP Negeri 2 Sentajo Raya with the price ( $t_{hitung} 7.56 => t_{tabel} = 2.00$ ). Thus obtained the hypothesis that there is a significant positive influence between the application of the model true or false with the results of student learning class VIII A SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kuantan Singingi district is acceptable.*

**Keywords:** *True or False, and Learning Outcomes*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TRUE OR FALSE TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Desti atma wijaya<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>.**

Email: destiatmawijaya@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, Gimin unri 1@gmail.com<sup>2</sup>

No. Hp: 085264385994

**Program Studi Pendidikan Pancasila  
dan Kewarganegaraan ilmu pengetahuan sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa di SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *true or false* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada bulan januari 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C sebagai (kelas kontrol) siswa yang diberi metode ceramah dan kelas VIII A sebagai (kelas eksperimen) siswa yang diberi model pembelajaran *true or false* kemudian data dianalisis menggunakan uji homogenitas, dan uji “t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *true or false* dibandingkan yang menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 2 Sentajo Raya dengan harga ( $t_{hitung} 7,56 = > t_{tabel} = 2,00$ ). Dengan demikian didapatkan hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *true or false* dengan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dapat diterima.

**Kata Kunci :** *True Or False*, Dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita – cita bangsa. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah suatu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa indonesia serta untuk membina dan membentuk karakter warga dan sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diajarkan pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kurangnya minat siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang tergambar melalui hasil rata – rata ujian akhir semester tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sehingga prestasi belajar yang kurang optimal belum terwujud. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar juga terlihat saat pelajaran berlangsung. Guru hanya memberikan metode ceramah sehingga beberapa siswa tidak fokus saat pembelajaran. Kurang efektifnya metode pembelajaran inilah, yang mengakibatkan prestasi belajar kurang optimal. Maka perlu adanya perubahan metode dengan kondisi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang memasukkan unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Pembelajaran *True or False* (benar atau salah) strategi ini merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pembelajaran dengan segera, strategi ini merupakan kerja sama tim, berbagi pengetahuan secara langsung. Kelebihan dari strategi *True or False* siswa dapat mengungkapkan jawaban yang siswa berikan. Pembelajaran kooperatif tipe *True or False* merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi belajar dengan segera. Tipe ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. (Zaini dkk, 2016).

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo raya Kabupaten Kuantan Singingi tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan 75. Dapat dilihat dari tabel rata-rata nilai hasil ulangan harian dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Tingkat Ketuntasan Kelas Yang Dilihat Dari Keterangan**  
**Hasil Ulangan Harian**

Belum lulus KKM					
Kelas	Rata-rata nilai H 1	Persentase	Rata-rata nilai UH 2	Persentase	Keterangan seluruh jumlah siswa
VIII A	72.1	43,7%	72.9	40,6%	30
VIII B	72	37,5%	73.3	37,5%	30
VIII C	71.5	41.9%	72.4	35,5%	30

*Sumber : Guru PPKn SMP Negeri 2 Sentajo Raya*

Dari uraian diatas jelas bahwa pembelajaran PPKn selama ini diterapkan yaitu ceramah bervariasi (metode konvensional) tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan karakter siswanya yang cenderung tidak ingin belajar, suka bermain, tidak suka diatur dan emosinya susah dikendalikan. Disisi lain “dengan menggunakan model *true or false* yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan – pesan yang terkandung di dalam materi. Bertolak dari uraian diatas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TRUE OR FALSE* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SENTAJO RAYA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI ”.**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi?”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII A sampai kelas VIII C. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Teknik observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan benda – benda seperti dokumen nilai, catatan aktivitas siswa, aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan hal – hal lain yang berhubungan dengan jumlah siswa serta keadaan sekolah SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik serta proses pembelajaran pada masing – masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan evaluasi tersebut dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol evaluasi ini dilakukan melalui pelaksanaan dua kali ulangan harian dengan waktu pengerjaan (2x40) menit pada saat ulangan harian dilakukan soal yang digunakan untuk evaluasi untuk kedua kelas sama.

Untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui teknik tes dapat digunakan beberapa ketentuan dibawah ini :

1. Menentukan nilai perolehan siswa

$$\text{Skor tes siswa} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} = \times 100$$

2. Membuat tabel distribusi nilai siswa dengan ketentuan dibawah ini :

- a. Menentukan rentangan (R) nilai siswa  
Rentang = nilai terbesar – nilai terkecil
- b. Menentukan banyak kelas (k) yang digunakan  
 $K = 1 + 3,3 \log$  banyak data
- c. Menentukan panjang kelas (p)  
 $P = \frac{\text{rentang}}{k}$
- d. Menentukan nilai ujung kelas pertama
- e. Memasukkan semua data ke dalam interval kelas

3. Menentukan mean ( $\bar{x}$ ) hasil pre test dan post test

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$\bar{x}$  = mean data

$f_i$  = frekuensi kelas interval

$x_i$  = nilai tengah kelas

4. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIII A

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2018})$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIII B

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2}$$

Keterangan :

$X_1$  = Simbol rata-rata untuk kelas VIII A

$X_2$  = Simbol rata-rata untuk kelas VIII B

$x_i$  = Menyatakan nilai ujian

$f_i$  = Menyatakan frekuensi nilai  $x_i$  yang bersesuaian

$\sum f_i$  = Menyatakan jumlah frekuensi kelas VIII A

$\sum f_2$  = Menyatakan jumlah frekuensi kelas VIII B

$\sum f_i x_i$  = Menyatakan jumlah setelah dikaitkan antara frekuensi.

5. Menentukan Nilai Varian Yaitu:

$s^2$  = varians

$x_i$  = rata-rata

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$n$  =  $\sum f_i$

## 6. Uji Homogenitas

Langkah awal uji homogenitas adalah menghitung varians dari masing-masing kelompok digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$
$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{variabel}-1}{\sum n-2}$$

Dikonsultasikan dengan distribusi F, maka didapat nilai  $F_{tabel}$  Sampel dikatakan homogen dengan kriteria pengujian jika terletak antara:

(  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ) dimana  $t_{tabel}$  didapat dari distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan  $1 - 0,5 \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini diterapkan dua kali pertemuan pertemuan pertama diterapkan pada tanggal 18 januari 2017, dilaksanakan pada pukul 9:00 sampai 10:00 Wib, jam ke 7 dan 8, Pokok Bahasan yang diajarkan pada materi ini yaitu Proses Pembuatan Peraturan Perundang-Undangan Nasional. Kemudian pada pertemuan kedua diterapkan pada tanggal 25 januari 2017, dilaksanakan pada pukul 9:00 sampai 10:00 Wib, jam ke 7 dan 8, Pokok Bahasan yang diajarkan pada materi ini yaitu Kasus Korupsi dan Upaya Pemberantasan Korupsi Di Indonesia. Model pembelajaran konvensional atau model ceramah pertemuan pertama ini diterapkan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama diterapkan pada tanggal 2 januari 2017, dilaksanakan pada pukul 11:00 sampai 12:00, jam ke 8 dan 9, Pokok Bahasan yang diajarkan pada materi ini yaitu Ketaatan Terhadap Undang-Undang Nasional. Pertemuan kedua kembali diterapkan model konvensional dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017, dilaksanakan pukul 11:00 sampai 12:00, jam ke 8 dan 9, Pokok Bahasan yang diajarkan pada materi ini yaitu Menaati Peraturan Perundang- Undangan.

Setelah diadakan random pada ketiga kelas tersebut maka hasil uji homogenitas pre test pada ketiga kelas tersebut homogen, hasilnya tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu :

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Pre test**

Kelas	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
VIII A dan VIII B	0,414	1,804	$f_{hitung} < f_{tabel}$	Homogen
VIII A dan VIII C	0,585	1,804	$f_{hitung} < f_{tabel}$	Homogen
VIII B dan VIII C	1,051	1,804	$f_{hitung} < f_{tabel}$	Homogen

*Sumber : Data Olahan hasil penelitian 2018*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua kelas berdistribusi homogen.

1. Merandom kelas sampel dari kelas-kelas yang homogen  
Dikarenakan semua kelas bersifat homogen, maka peneliti merandom kelas - kelas tersebut dengan cara menggunakan koin 500 rupiah, masing-masing kelas dapat perwakilan satu orang, cara menggunakannya yaitu perwakilan dari masing-masing kelas tadi mendapat giliran melemparkan koin 500 rupiah tersebut keatas, setelah koin 500 tersebut dilemparkan keatas kelas A mendapatkan gambar burung garuda dan kelas B mendapatkan angka 500 rupiah dan kelas C mendapatkan angka 500 rupiah. Maka otomatis kelas A menggunakan model *True or False* sedangkan kelas B dan C menggunakan model Konvensional atau model ceramah.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan random  
Setelah terpilihnya kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti akan menetapkan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan dirandom dengan melempar koin 500 rupiah. Setelah merandom kedua kelas tersebut ditetapkan bahwa kelas VIII A akan menjadi kelas eksperimen VIII B dan kelas VIII C akan menjadi kelas kontrol.
3. Proses Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model *True or False*

Penelitian Eksperimen ini akan diterapkan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama, tanggal 18 januari 2017 setelah dilakukan pre test untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditetapkan kelas eksperimen yaitu VIII A. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 25 januari 2017. Untuk satu kali pertemuan ditetapkan 3x40 menit atau 2 jam pelajaran, dan didampingi oleh seorang guru pamong atau observer guru mata pelajaran PPKn yaitu Atrawati untuk melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *True or False* yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi pelajaran secara umum.
- b. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran separohnya benar dan separohnya salah.
- c. Guru menulis masing – masing pernyataan pada selebar kertas yang berbeda sesuai dengan jumlah peserta didik.
- d. Guru membagikan masing – masing kartu pada peserta didik yang berisi pernyataan separohnya benar dan separohnya salah.
- e. Guru meminta siswa mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah.
- f. Guru meminta siswa membaca pernyataan.
- g. Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.

4. Proses Perlakuan Terhadap Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional  
Proses perlakuan pada kelas kontrol yaitu tidak diterapkannya model pembelajaran *True or False* namun menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru mata pelajaran PPKn di kelas tersebut yaitu metode ceramah (konvensional). Pertemuan pertama dilakukan pada hari kamis 2 januari 2017 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 2 Februari 2017

Adapun langkah-langkah model pembelajaran pada kelas kontrol yaitu:

- a. Apersepsi atau mempersiapkan kelas
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Menjelaskan materi yang akan disampaikan
- d. Tanya jawab antara guru dan siswa
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa
- f. Setelah siswa menyelesaikan tugas guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Data observasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan skor sesuai dengan nilai pengamat.

- a. Observasi aktivitas guru

Berdasarkan observasi aktivitas guru dengan menerapkan model *true or false* pada proses pembelajaran kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen**  
**Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata- Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Guru menyampaikan materi secara umum	5	100	5	100	5,6	100
2	Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pembelajaran separohnya benar dan separohnya salah	5	100	5	100	5,6	100
3	Guru menulis masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda sesuai dengan jumlah peserta didik	4	80	5	100	4,5	90
4	Guru membagikan masing-masing kartu pada peserta didik yang berisi pernyataan separohnya benar dan separohnya salah	4	80	4	86,6	4	80
5	Guru meminta siswa mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah	5	100	5	80	5,6	100
6	Guru meminta siswa membaca pernyataan	5	100	5	100	5,6	100
7	Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban	4	80	5	100	4,5	90
Jumlah %		32	91,42	33	91,48	35,4	100
Klasifikasi		Sangat sempurna	Sangat sempurna	Sangat sempurna	Sangat sempurna	Sempurna	Sangat sempurna

**Sumber: data olahan 2018**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan perbedaan kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen jadi hasil belajar siswa yang menggunakan model tipe *true or false* lebih baik dibandingkan model konvensional. Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 75,6 kemudian dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  Dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\% = 0,05$ ,  $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,56 > 2,00$ ), artinya hasil belajar dari kedua kelas menggunakan metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh hasil belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh adanya dalam menggunakan model tipe *true or false* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tipe *true or false*. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model tipe *true or false* mempunyai nilai rata-rata 87,94 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model tipe *true or false* 52,92

b. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa dengan menerapkan model *true or false* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata ( % )
		Skor	%	Skor	%	
1	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru	25	73,52	30	88,23	43,75
2	Siswa mendapatkan masing-masing kartu (pernyataan benar atau salah)	30	94,11	30	88,23	75
3	Masing-masing mengidentifikasi kartu sesuai yang dipegangnya (pernyataan benar atau salah)	28	82,35	30	88,23	72,5
4	Siswa yang sudah mengidentifikasi membacakan isi kartu (pernyataan benar atau salah)	30	88,23	30	88,23	75
5	Siswa memberikan tanggapan	28	82,35	28	82,35	56
6	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	28	82,35	28	82,35	56
Jumlah (%)		141	84,11	148	89,40	322,25
Klasifikasi		Sangat tinggi				

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan secara umum pada saat penyampaian materi pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran pada setiap pertemuannya, hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 5 indikator. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa berada pada kategori “ Sangat tinggi” dengan interval 141 atau 84,11% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mencapai kategori “ Sangat tinggi” dengan interval 148 atau 89,40%. Rata-rata dari kedua pertemuan tersebut yaitu berada pada interval 89,40 atau 322,25 % dengan kategori “ Sangat Tinggi ”, sehingga dapat disimpulkan siswa dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran dengan model pembelajaran *true or false* dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

Berdasarkan hasil uji homogenitas post test maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Homogenitas Post Test**

Kelas	F hitung	F table	Keterangan	Kesimpulan
VIII A dan VIII C	1,11	1,805	F hitung < F table	Homogen

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Hasil  $t_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  yang telah ditentukan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (dengan t.s 5%) berarti  $H_a$  diterima dalam hal ini ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *true or false* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan  $H_o$  tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *true or false* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil hipotesis adalah adanya pengaruh positif model pembelajaran *True or False* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, sesuai dengan pendapat ahli mengatakan pembelajaran *True or False* merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Tipe ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung (Zaini dkk, 2010). Sesuai dengan prosedur penelitian, sebelum diadakan perlakuan terlebih dahulu diadakan pre test terhadap siswa dan setelah perlakuan maka diadakan pula post test. Pertemuan pertama peneliti mengajar pokok bahasan mengidentifikasi proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional, selanjutnya pada pertemuan kedua mengidentifikasi pengertian antikorupsi dan instrumen anti korupsi di Indonesia terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara hasil pre test dan post test yang terendah yaitu 45 dan tertinggi 86. Sedangkan nilai post test yang terendah yaitu 80 dan yang tertinggi 90.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Adanya pengaruh model pembelajaran *true or false* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dan uji t didapat harga  $t_{hitung} = 7,56$   $t_{tabel} = 2,00$  dengan demikian, berarti  $H_a$  diterima dalam hal ini ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *true or false* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan  $H_o$  tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan model *true or false* dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung diharapkan serius mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan mempersiapkan diri untuk menerima materi dari guru, salah satunya dengan cara membaca sumber buku.
2. Bagi guru, khususnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan aktivitas siswa. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *true or false* karena siswa dilatih untuk dapat menemukan kata yang telah disiapkan dan dapat memecahkan masalah atau menyelesaikan soal.
3. Bagi peneliti, yang ingin melanjutkan penelitian ini, diperlukannya penguasaan kelas yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar.

## UCAPAN TERIMAH KASIH

1. Bapak Dr. H. M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Kamarudin Oemar M. Si selaku ketua jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda S. Ip, M.Si selaku koordinator program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Riau dan juga sebagai pembimbing I yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Serta memberikan saran dan masukan dalam proses skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. Gimin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dorongan, semangat serta telah banyak meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zahirman, M.H, Bapak Haryono M.Pd, dan Bapak Supentri M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, saran, arahan, perbaikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada orang tuaku tercinta ayahanda Buhardi dan Simurnis (Alm) yang tidak pernah berhenti mendoakan setiap langkah hidup penulis. Yang telah membanting tulang, peras keringat yang tidak mengenal hujan dan panas untuk mencari nafkah serta do'a dan jerih payahmu telah menghantarkan ananda menjadi seseorang yang dapat engkau banggakan dengan sebuah harapan penulis menjadi seorang sarjana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2010. Prosedur penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budimansyah Dasim, 2012. Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Djamarah Bahri Syaiful, 2013. Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- DKK Zaini, 2016. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kurikulum\\_2013&action=edit](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kurikulum_2013&action=edit)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>
- <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Huda Miftahul, 2011. Kooperatif learning metode statistik struktur dan penerapan. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik Oemar, 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara Cat 12.
- Isjoni, 2011. Kooperatif learning efektivitas pembelajaran kelompok. Bandung : Nusamedia.
- Lie Anita, 2010. Kooperatif learning. Jakarta : Grasindo
- Suprijono agus, 2014. Kooperatif learning Teori dan Aplikasi Paikem Belajar.
- Slavin E Robert, 2008. Kooperatif Learning Teori, Riset and Praktik. Bandung : Nusamedia.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka.Cipta.
- Sa'dun, 2018. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Produk Pt Remaja Rosdakarya. Jakarta : Bumi Aksara.

Srierlinda, 2015. Penggunaan Model Pembelajaran *True or False Learning* untuk Memperbaiki Hasil Sistem Politik Indonesia Prodi PPKn FKIP. Pekanbaru : Universitas Riau.

Sri Mita Noviami, Pengaruh Model Pembelajaran *True or False* terhadap hasil belajar PPKn Siswa kelas X SMA Negeri 2 tambang kabupaten kampar.

Winarno, 2018. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta : Bumi Aksara.

Zaini Hisyam, 2002. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Pt Yogyakarta.